

**Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan *Return On Asset*
pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik *VOSviewer* dan
*Literature Review***

**Muhammad Susandra Rohmandika, Eka Wahyu Hestya Budianto,
Nindi Dwi Tetria Dewi**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: susandrarohmandika@gmail.com

wahyu.ala@uin-malang.ac.id

nindy.tetria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peta perkembangan penelitian seputar *Return On Asset/ROA* pada Perbankan Syariah. Penelitian dilakukan dari tahun 2011 hingga 2022 dengan melakukan penelusuran pada jurnal nasional terindeks Sinta melalui *website Garuda*, dengan kata kunci "*Return On Asset/ROA*". Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat 114 artikel penelitian, kemudian diinput ke dalam aplikasi *VOSviewer* dan dianalisis secara deskriptif melalui studi *literature review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah publikasi mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Dan berdasarkan hasil pemetaan menggunakan aplikasi *VOSviewer*, penelitian seputar *Return On Asset/ROA* terbagi menjadi 8 kluster dan 123 item. Sedangkan berdasarkan hasil studi *literature review*, terdapat 3 tema utama seputar *Return On Asset/ROA* pada Perbankan Syariah.

Kata kunci: *Return On Asset (ROA)*, Bibliometrik, *VOSviewer*, *Literature Review*, Perbankan Syariah

ABSTRACT

This study aims to determine the development of research around Return On Asset/ROA in Islamic Banking. The research was conducted from 2011 to 2022, by searching national journals indexed by Sinta via the Garuda website, with the keyword "Return On Asset". Based on the search results, there were 114 research articles, then inputted into the VOSviewer application and analyzed descriptively through a literature review study. The results showed that the number of publications had increased significantly every year. Furthermore, based on the results detected using the VOSviewer application, research related to Return On Asset/ROA is divided into 8 clusters and 123 items. Meanwhile, based on the results of a literature review study, there are 3 main themes related to Return On Asset/ROA in Islamic Banking.

Keywords: *Return On Asset (ROA)*, Bibliometrics, *VOSviewer*, *Literature Review*, *Islamic Banking*

PENDAHULUAN

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Investor dapat mengetahui keberhasilan perusahaan berdasarkan pengukuran keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan melalui penggunaan aktiva. ROA yang baik selalu mengindikasikan nilai yang besar karena ROA menggambarkan seberapa baik pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan aset yang baik akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan perusahaan dan laba yang dihasilkan akan semakin banyak (Nurjehan, S., Jhoansyah, D., & Komariah, 2022). Perbankan syariah merupakan bagian dari lembaga keuangan yang berbasis syariah. Konsep dasarnya adalah melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan prinsip hukum syariah (Fauzi et al., 2020). Kepatuhan syariah (*syariah compliance*) merupakan dasar kewajiban untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam pengawasan syariah, seperti Dewan Syariah Nasional (DSN). DSN bertugas mengeluarkan fatwa tentang perbankan syariah. Laba pada perbankan syariah terjadi karena terdapat selisih nilai antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan (Pandapotan & Siregar, 2022).

Pada penelitian sebelumnya, penting bagi perbankan syariah untuk dapat mengendalikan efektivitas aktiva yang dimiliki. ROA dapat digunakan untuk mengetahui besar kecilnya aktiva yang dimiliki bank syariah serta kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki (Amini Wirman, 2021). ROA berfungsi sebagai variabel dependen sedangkan variabel-variabel lainnya berfungsi sebagai variabel independen. Dalam analisis regresi nonparametrik, tidak diasumsikan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen memiliki bentuk tertentu. Sebaliknya, bentuk hubungan ini akan diestimasi secara langsung dari data yang ada. Metode kernel dan spline adalah dua teknik yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi ini. Metode kernel menggunakan fungsi kernel untuk menghaluskan data dan memperkirakan hubungan antara variabel. Sedangkan metode spline menggunakan fungsi polinomial yang dihubungkan secara mulus untuk mengestimasi hubungan antara variabel (Aswan, 2022). ROA dan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah akan dianggap sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi. Dalam analisis VAR, variabel yang berhubungan akan dihubungkan melalui persamaan matematis yang menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut. Dalam pengukuran ROA dengan metode VAR, penting untuk memperhitungkan interaksi antar variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Beberapa contoh variabel yang dapat dimasukkan dalam analisis VAR meliputi ukuran perusahaan, kualitas aset, likuiditas, dan sebagainya (Irwansyah, 2021; Tabrani, 2022).

Setiap tahun, publikasi ilmiah mengenai ROA pada Bank Syariah terus meningkat. Terdapat 114 penelitian pada website Garba Rujukan Digital (Garuda) yang membahas ROA pada perbankan syariah hingga tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai ROA pada perbankan syariah sangat diminati oleh para peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peta perkembangan terhadap penelitian yang membahas ROA pada perbankan syariah di Indonesia selama kurun waktu dua belas tahun (2011-2022) menggunakan metode bibliometrik *VOSviewer* dan *literatur review*.

LANDASAN TEORI

Return on Asset (ROA) rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih suatu bank dengan total asetnya. ROA adalah salah satu indikator kinerja utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu bank (Herawati et al., 2019). Dalam konteks perbankan syariah, ROA dihitung dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga) dan mempromosikan pembagian risiko antara pihak yang terlibat. Oleh karena itu, ROA pada perbankan syariah tidak hanya mencakup penghasilan bunga, tetapi juga laba yang dihasilkan dari kegiatan investasi atau pembiayaan berbasis profit and *loss sharing* (bagi hasil). Dalam praktiknya, perbankan syariah biasanya memiliki ROA yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, karena mereka tidak menawarkan produk-produk bunga seperti deposito berjangka dan pinjaman dengan bunga. Namun, ROA yang rendah tidak selalu menunjukkan kinerja yang buruk, karena perbankan syariah dapat memilih untuk memprioritaskan pertumbuhan yang berkelanjutan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan, di atas keuntungan yang tinggi (Tiala et al., 2019).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

→ (1)

Pemetaan *bibliometrik* cabang ilmu yang mempelajari penerbitan dan distribusi publikasi ilmiah dan menganalisis hubungan antara publikasi dan pengarang, lembaga, atau bidang penelitian. Studi bibliometrik memanfaatkan metodologi statistik dan teknik analisis untuk menilai dan menganalisis produksi dan dampak publikasi ilmiah. Tujuan studi bibliometrik adalah untuk memberikan wawasan mengenai tren dan pola dalam publikasi ilmiah, membantu menentukan prioritas penelitian dan pembiayaan, dan membantu menentukan produktivitas dan dampak individu atau lembaga dalam bidang penelitian. Studi bibliometrik sering digunakan dalam bidang ilmu sosial dan ilmu alam untuk memahami evolusi dan tren dalam penelitian dan membantu membuat keputusan strategis dalam pembiayaan dan penelitian (Dubyna et al., 2022).

VOSviewer adalah aplikasi yang digunakan untuk visualisasi dan analisis data publikasi ilmiah. Aplikasi ini digunakan untuk membantu peneliti dan analis mengevaluasi tren dan pola dalam publikasi ilmiah, dan membantu menentukan hubungan antara publikasi, pengarang, dan lembaga. *VOSviewer* menggunakan teknik visualisasi seperti *network analysis* dan *map* bibliometrik untuk menyediakan representasi visual dari publikasi dan hubungan antar publikasi. Ini membantu peneliti menilai produktivitas dan dampak individu, lembaga, atau bidang penelitian. *VOSviewer* juga dapat digunakan untuk memetakan tren dan perkembangan dalam bidang penelitian dan membantu membuat keputusan strategis dalam pembiayaan dan penelitian (van Eck NJ, 2022).

Kajian literatur merupakan proses evaluasi sistematis dan kritis dari sumber-sumber tertulis (seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lainnya) untuk memahami dan mengevaluasi tingkat pengetahuan dan penelitian yang ada tentang topik yang diteliti. Tujuan dari studi literature review adalah untuk menyediakan gambaran umum tentang apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan untuk menentukan arah untuk penelitian lebih lanjut. Studi literature review juga membantu dalam mengidentifikasi gap dalam pengetahuan dan menentukan apa yang perlu diketahui selanjutnya (El-Halaby et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *mix-method*, yaitu metode kuantitatif pada studi bibliometrik dan metode kualitatif pada studi *literature review*. Objek penelitiannya adalah *Return On Asset* (ROA) pada Lembaga Keuangan Syariah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Ruang lingkup data yang digunakan adalah artikel publikasi ilmiah tentang *Return On Asset* (ROA) yang berasal dari jurnal nasional dan terakreditasi. Sumber pengambilan data berasal dari *website* Garuda (Garba Rujukan Digital). Alat analisis data adalah *software* *Microsoft Excel*, *Mendeley Desktop*, *VOSviewer*, dan *Perish*.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) mengunjungi *website* Garuda dan *software* *Perish*, lalu mencari judul jurnal berdasarkan kategori *title words* dengan kata kunci “*Return On Asset*” dalam kurun waktu seluruh tahun (2011-2022); (2) mengumpulkan data judul jurnal dalam *Microsoft Excel*, dan mengidentifikasi judul jurnal yang ganda; (3) mengunduh file berformat RIS (*Research Information Systems*) dan PDF (*Portable Document Format*) dari seluruh jurnal yang telah dikumpulkan datanya; dan (4) memasukkan file data RIS ke dalam *software* *Mendeley Desktop*.

Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan file data RIS pada *Mendeley Desktop* berdasarkan urutan tahun, penulis, dan penerbit; (2) memetakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik dan tren publikasi ilmiah menggunakan *software* algoritma *VOSviewer* (*Visualization of Similarities*) berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; dan (3) memetakan topik, metode, temuan penelitian, dan ruang kosong penelitian berdasarkan studi *literature review* (Budianto, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Sebaran Publikasi Ilmiah Seputar *Return on Assets* (ROA) pada Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan pencarian pada tenggang waktu tahun 2011 sampai dengan tahun 2022, mengenai publikasi ilmiah yang memuat pembahasan *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia menggambarkan adanya fluktuasi jumlah penerbitan yang dilakukan setiap tahunnya. Namun, kondisi fluktuasi tersebut cenderung meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya jumlah penerbitan pada tahun 2021 yang mencapai total 21 artikel atau sekitar 18,10% selama kurun waktu sebelas tahun terakhir.

Tabel 1. Data publikasi ilmiah seputar *Return on Asset* (ROA) berdasarkan tahun

Tahun Penerbitan	Jumlah Artikel	Presentase	Tahun Penerbitan	Jumlah Artikel	Presentase
2011	1	0,87%	2018	11	9,64%
2014	5	4,38%	2019	17	14,91%
2015	6	5,26%	2020	13	11,40%
2016	10	8,77%	2021	21	18,42%
2017	14	12,28%	2022	16	14,03%
Jumlah 114					

Sumber: Data diolah, *Microsoft Excel* 2016.

Berdasarkan tabel 1, terdapat sejumlah 114 artikel ilmiah yang membahas *Return on Asset* di Perbankan Syariah yang telah dipublikasikan. Hal ini dimuat dalam *website* Garba Rujukan Digital (Garuda)

Selanjutnya, terdapat 3 peringkat apabila diurutkan berdasarkan lembaga/afiliasi terbanyak yang aktif melakukan penerbitan artikel penelitian terkait ROA di Perbankan Syariah. Adapun afiliasi/lembaga dengan penerbitan artikel ilmiah adalah Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, sebanyak 5 publikasi dalam sebelas tahun terakhir.

Tabel 2. Afiliasi/lembaga penerbit jurnal seputar *Return on Assets* (ROA)

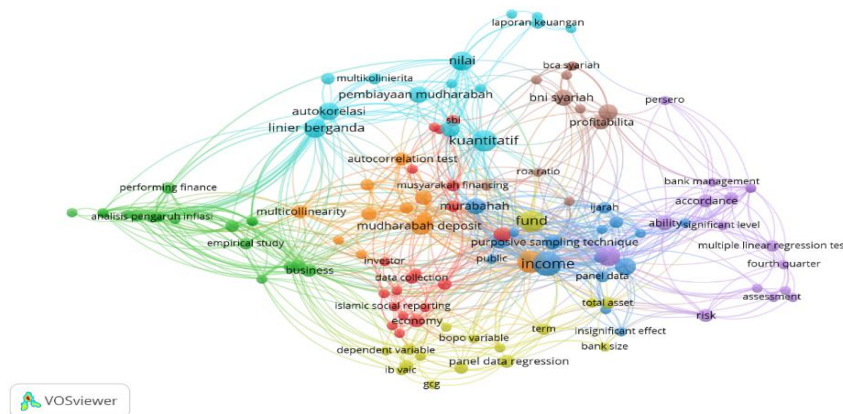
Nama Afiliasi/Lembaga	Jumlah Publikasi
Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB	5
Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah	3
An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, JYRS: Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS), Students Journal of Accounting and Banking, el-Amwal, Jurnal Curvanomic.	2

Sumber: Data diolah, *Microsoft Excel* 2016.

Peneliti yang paling produktif menulis seputar *Return On Assets* (ROA) pada Lembaga Keuangan Syariah adalah Udik Jatmiko dari Universitas Islam Kadiri, Kediri, sebanyak 2 artikel jurnal. Sedangkan peneliti lainnya hanya menulis 1 artikel jurnal.

2. Pemetaan Bibliometrik Penelitian seputar *Return on Assets* (ROA) pada Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil pencarian pada *website* Garba Rujukan Digital (Garuda) didapatkan 114 artikel penelitian yang membahas mengenai *Return on Assets* (ROA). Selanjutnya dari artikel penelitian tersebut dilakukan pengunduhan data dengan format RIS (*Research Information Systems*). Adapun melalui data tersebut akan diolah menggunakan *software VOSViewer* dan dianalisis. Hasilnya adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, *software VOSViewer* 1. 6. **Gambar 1. Visualisasi network peta perkembangan penelitian seputar *Return on Asset* (ROA)**

Hasil dari olah data, diperoleh 8 kluster dan 123 topik yang visualisasikan pada gambar 1 adalah sebagai berikut:

Kluster 1, warna merah terdiri atas 19 topik, yaitu: bank mandiri syariah, *company size*, *country*, *data collection*, *economy*, *environment*, *funding*, *intervening*, *investment*, *investor*, *Islamic social reporting*, *leverage*, *mudharabah financing*, *musyrakah financing*, *path analysis*, *positive influence*, *quantitative method*, SBI, SBIS.

Kluster 2, warna hijau terdiri atas 18 topik, yaitu: analisis pengaruh CAR, analisis pengaruh Inflasi, aset bank syariah, *autocorrelation*, bank muamalat Indonesia, *business*, *classical assumption*, *empirical study*, GDP, *heteroscedasticity*, inflasi, *influence analysis*, margin murabahah, *money supply*, *multiple linear regression*, otoritas jasa keuangan, *performing finance*.

Kluster 3, warna biru terdiri atas 19 topik, yaitu: *conventional bank*, *financial services author*, ijarah, *ijarah financing*, *income*, *insignificant effect*, istishna, murabahah, *murabahah financing*, operating expense, panel data, *predictive ability*, *public*, *purposive study*, *regression test*, *saving*, *stationary test*.

Kluster 4, warna kuning terdiri atas 17 topik, yaitu: *achievement*, analisis laporan keuangan, *bank size*, BOPO variable, *capital adequacy*, *dependent variable*, *determinant return*, *development*, *empirical evidence*, fund, GCG, IB vaic, *intellectual capital*, *operation*, *panel data regression*, term, total aset.

Kluster 5, warna ungu terdiri atas 16 topik, yaitu: *ability*, *accordance*, *assessment*, bank muamalat, *earning asset quality*, *fourth quarter*, KAP, *liquidity*, *measurement*, *multiple linear regression*, persero, *quantitative research*, *risk*, *secondary data type*, *significant level*, *theory*.

Kluster 6, warna biru muda terdiri atas 13 topik, yaitu: analisis *return*, autokorelasi, bank rakyat Indonesia, kuantitatif, laporan keuangan, linier berganda, multikolinieritas, musyarakah, nilai, *partial test*, pembiayaan mudharabah, SIG, uji normalitas.

Kluster 7, warna orange terdiri atas 10 topik, yaitu: *autocorrelation test*, *cost*, *entire population*, *heteroscedasticity test*, *hypothesis test*, *interest test*, mudharabah deposit, *multicollinearity*, *profit sharing*, *quarterly financial starter*, *regression model*.

Kluster 8, warna coklat terdiri atas 11 topik, yaitu: BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, *descriptive test*, *FDR ratio*, Mandiri Syariah, pertumbuhan DPK, profitabilitas, REO, ROA ratio.

3. Pemetaan *Literature Review* seputar Variabel Determinan *Return On Asset/ROA* pada Perbankan Syariah

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian yang telah di-download, terdapat 46 variabel determinan *Return On Asset/ROA*, yaitu:

(1) *Financing to Deposit Ratio/FDR*. Semakin tinggi FDR, semakin banyak pembiayaan yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan simpanan yang diterima. Pengaruh FDR terhadap ROA pada perbankan syariah bisa beragam tergantung pada kondisi perekonomian, struktur pasar, dan strategi bisnis bank. Namun, pada umumnya, semakin tinggi FDR, semakin tinggi risiko bank karena semakin sedikit sumber dana yang tersedia

untuk diinvestasikan dalam instrumen yang lebih aman. Hal ini dapat mengakibatkan bank menjadi lebih rentan terhadap risiko kredit, likuiditas, dan operasional.

(2) Dana Pihak Ketiga/DPK. Pengaruh DPK terhadap ROA pada perbankan syariah biasanya positif, karena semakin tinggi DPK, semakin banyak dana yang tersedia untuk diinvestasikan dan semakin kecil risiko bank. Namun, bank juga harus memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan DPK, seperti bunga deposito yang dibayarkan kepada nasabah.

(3) Inflasi. Inflasi dapat mempengaruhi ROA pada perbankan syariah melalui dua cara yaitu pengaruh terhadap biaya operasional dan pengaruh terhadap kualitas aset. Peningkatan inflasi cenderung meningkatkan biaya operasional bank karena meningkatkan biaya produksi dan pengeluaran. Selain itu, inflasi juga dapat mempengaruhi kualitas aset karena dapat menyebabkan penurunan nilai real dari aset yang dimiliki oleh bank. Oleh karena itu, perbankan syariah harus mempertimbangkan faktor inflasi dalam strategi bisnisnya, termasuk dalam penetapan suku bunga dan manajemen risiko kredit. Sehingga, pengaruh inflasi terhadap ROA pada perbankan syariah cenderung negatif.

(4) *BI Rate*. Pengaruh *BI Rate* terhadap ROA pada perbankan syariah dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi dan strategi bisnis bank. Secara umum, kenaikan *BI Rate* dapat mengurangi permintaan pinjaman dan memperberat beban bunga bagi nasabah, sehingga dapat menurunkan ROA pada perbankan syariah. Namun, jika bank dapat menyesuaikan suku bunga pinjaman dan deposito dengan *BI Rate* secara tepat, maka bank dapat memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang lebih besar dan meningkatkan ROA.

(5) Pertumbuhan Produk dalam Negeri. Pertumbuhan produk dalam negeri (PDB) dapat mempengaruhi ROA pada perbankan syariah karena pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan permintaan kredit dan memperkuat kemampuan nasabah untuk membayar pinjaman. Oleh karena itu, jika pertumbuhan PDB meningkat, maka permintaan kredit dapat meningkat dan bank dapat memperoleh keuntungan dari suku bunga yang lebih tinggi. Selain itu, pertumbuhan PDB yang stabil dan tinggi juga dapat memperkuat kualitas aset bank dan meningkatkan ROA pada perbankan syariah.

(6) *Non Performing Financing/NPF*. Pengaruh *NPF* terhadap ROA pada perbankan syariah sangat signifikan, karena pembiayaan bermasalah dapat memperburuk kualitas aset bank dan menurunkan ROA. Oleh karena itu, bank harus mengelola risiko kredit dengan baik, termasuk memperketat kriteria pemberian kredit dan melakukan monitoring yang ketat terhadap pembiayaan yang diberikan. Bank juga harus memiliki cadangan kerugian untuk menanggulangi risiko pembiayaan bermasalah yang mungkin terjadi.

(7) Kualitas Aktiva Produktif/KAP/*Earnings Asset Quality*. Pengaruh KAP terhadap ROA pada perbankan syariah sangat penting, karena semakin rendah rasio KAP maka semakin baik kualitas aset bank dan semakin tinggi ROA yang dapat dicapai. Oleh karena itu, bank harus memastikan bahwa pemberian kredit kepada nasabah diikuti dengan evaluasi kredit yang baik dan pengawasan yang ketat untuk mengurangi risiko kredit.

(8) *Non Performing Loan/NPL*. Pengaruh *NPL* terhadap ROA pada perbankan syariah sangat signifikan, karena semakin tinggi *NPL* maka semakin buruk kualitas aset bank dan semakin rendah ROA yang dapat dicapai.

(9) *Capital Adequacy Ratio/CAR*. Pengaruh *CAR* terhadap ROA pada perbankan syariah dapat bervariasi tergantung pada strategi bisnis bank dan kebijakan regulasi yang berlaku. Secara umum, *CAR* yang lebih tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan

nasabah, sehingga meningkatkan permintaan kredit dan memperkuat kemampuan bank untuk memberikan kredit yang lebih baik. Namun, CAR yang terlalu tinggi juga dapat menghambat pertumbuhan bisnis bank dan mengurangi ROA yang dapat dicapai.

(10) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional dan semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Dalam konteks perbankan syariah, BOPO yang rendah juga dapat mencerminkan tingkat efisiensi dalam penerapan prinsip syariah dalam operasional bank.

(11) *Loan to Deposit Ratio/LDR*. Semakin tinggi LDR, semakin besar risiko kredit yang diambil oleh bank. Namun, semakin rendah LDR, semakin kecil pula kemampuan bank dalam memberikan kredit kepada nasabahnya. Oleh karena itu, bank syariah perlu mencari keseimbangan antara risiko kredit dan pertumbuhan bisnis dengan mempertahankan LDR yang sehat. Jika bank berhasil mempertahankan LDR yang sehat, maka potensi ROA bank syariah juga akan meningkat.

(12) Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi ROA pada perbankan syariah. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar melalui ekonomi skala dan diversifikasi risiko. Namun, semakin besar ukuran perusahaan, semakin rumit pula struktur organisasi dan semakin sulit pengelolaan risiko.

(13) Zakat. Zakat adalah salah satu komponen dari Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh bank syariah. Ketika bank syariah membayar zakat, hal ini dapat mempengaruhi ROA-nya karena pengeluaran zakat mengurangi laba yang diperoleh oleh bank. Namun, membayar zakat juga dapat memberikan manfaat bagi bank syariah dalam jangka panjang, seperti meningkatkan citra positif dan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

(14) Pendapatan Ijarah. Pendapatan Ijarah merupakan penghasilan bank syariah dari sewa atau leasing aset produktif yang dimilikinya. Jika bank syariah memiliki portofolio aset yang cukup besar dan diversifikasi dengan baik, maka pendapatan Ijarah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ROA. Namun, jika bank syariah tidak memiliki portofolio aset yang memadai, maka pendapatan Ijarah tidak akan berdampak signifikan terhadap ROA.

(15) Pendapatan bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah. Pendapatan bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah adalah penghasilan bank syariah yang berasal dari kerja sama dengan pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan atau investasi. Jika bank syariah berhasil menjalin kemitraan dengan pihak ketiga yang solid dan berhasil dalam memilih proyek yang tepat, maka pendapatan bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ROA bank syariah.

(16) Pembiayaan Musyarakah, Murabahah, Istishna, Qardh, Ijarah, dan Mudharabah. Pengaruh dari pembiayaan Musyarakah terhadap ROA pada perbankan syariah dapat meningkatkan ROA, karena bank akan berbagi keuntungan dengan nasabah dan keuntungan tersebut dapat meningkatkan aset bank. Murabahah adalah jenis pembiayaan yang dilakukan dengan cara pembelian barang oleh bank syariah dan kemudian dijual kembali kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi. Nasabah membayar harga yang lebih tinggi secara berkala atau dalam satu waktu. Pengaruh dari pembiayaan Murabahah

terhadap ROA pada perbankan syariah dapat meningkatkan ROA, karena bank akan mendapatkan keuntungan dari penjualan kembali barang tersebut. Istishna adalah jenis pembiayaan yang dilakukan dengan cara bank syariah memesan barang tertentu dari produsen dan menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi. Nasabah membayar harga yang lebih tinggi secara berkala atau dalam satu waktu. Pengaruh dari pembiayaan Istishna terhadap ROA pada perbankan syariah juga dapat meningkatkan ROA, karena bank akan mendapatkan keuntungan dari penjualan kembali barang tersebut. Pembiayaan Qardh adalah jenis pembiayaan yang diberikan tanpa memberikan keuntungan kepada pihak bank. Dalam hal ini, bank hanya memberikan pinjaman tanpa imbalan apapun. Dampaknya terhadap ROA tidak begitu besar, karena bank tidak memperoleh keuntungan langsung dari pembiayaan ini. Namun, pembiayaan Qardh dapat membantu bank dalam mempertahankan nasabah dan meningkatkan citra bank. Pembiayaan Ijarah adalah jenis pembiayaan yang dilakukan dengan prinsip sewa-menyewa. Bank membeli barang atau aset tertentu dan menyewakannya kepada nasabah dengan imbalan sewa. Dampaknya terhadap ROA relatif stabil, karena bank memperoleh keuntungan dari sewa yang diberikan kepada nasabah. Namun, ROA dapat dipengaruhi oleh kualitas aset yang disewakan dan kebijakan manajemen risiko bank. Pembiayaan Mudharabah adalah jenis pembiayaan yang dilakukan dengan prinsip bagi hasil antara bank dan nasabah. Bank berperan sebagai investor dan nasabah sebagai pengusaha. Keuntungan dari usaha yang dilakukan akan dibagi antara bank dan nasabah sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Dampaknya terhadap ROA sangat dipengaruhi oleh kesepakatan bagi hasil yang ditetapkan. Jika kesepakatan menguntungkan bagi bank, maka ROA akan meningkat. Namun, jika kesepakatan menguntungkan bagi nasabah, maka ROA akan menurun.

(17) Margin Murabahah. Margin Murabahah pada perbankan syariah sangat berpengaruh terhadap ROA, karena merupakan salah satu sumber pendapatan utama dari perbankan syariah. Semakin tinggi Margin Murabahah, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah, sehingga ROA-nya akan meningkat.

(18) *Net Operating Margin/NOM*. NOM juga mempengaruhi ROA pada perbankan syariah, karena merupakan indikator efisiensi kinerja bank dalam mengelola pendapatan dan biaya operasional. Semakin tinggi NOM, semakin efisien pula kinerja bank dalam mengelola pendapatan dan biaya operasional, sehingga ROA-nya akan meningkat.

(19) Sumber Daya Manusia. SDM adalah faktor penting dalam mempengaruhi ROA pada perbankan syariah. SDM yang berkualitas dan kompeten dapat meningkatkan kinerja bank dalam memberikan pelayanan kepada nasabah, serta mampu menjalankan operasional bank dengan baik. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan nasabah terhadap bank, sehingga meningkatkan jumlah nasabah dan transaksi yang dilakukan. Sebaliknya, jika SDM tidak berkualitas, kinerja bank akan menurun, sehingga ROA-nya juga akan menurun.

(20) Manajemen risiko. Manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan ROA pada perbankan syariah karena dapat mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan praktik manajemen risiko yang baik dalam mengelola risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko reputasi.

(21) Produk Domestik Bruto/PDB. PDB dapat mempengaruhi ROA pada perbankan syariah karena pertumbuhan ekonomi yang baik dapat meningkatkan permintaan dan pertumbuhan bisnis di sektor perbankan. Semakin tinggi pertumbuhan PDB, semakin

banyak peluang yang tersedia bagi perbankan syariah untuk memperoleh laba yang lebih besar, dan dengan demikian meningkatkan ROA.

(22) *Islamic Social Reporting/ISR*. ISR dapat mempengaruhi ROA pada perbankan syariah karena dapat memperkuat citra perbankan syariah yang berkelanjutan dan bertanggung jawab sosial. Ini dapat dicapai dengan memberikan laporan transparan tentang kegiatan sosial, lingkungan, dan ekonomi perbankan syariah. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mendorong pertumbuhan bisnis jangka panjang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA.

(23) *Intellectual Capital*. Intellectual Capital dapat mempengaruhi ROA pada perbankan syariah karena IC merupakan aset tak berwujud yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Komponen IC antara lain human capital, structural capital, dan relational capital. Human capital dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui kualitas sumber daya manusia dan produktivitas. Structural capital dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan melalui sistem, prosedur, dan teknologi yang digunakan. Relational capital dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui hubungan baik dengan pelanggan, investor, dan pihak lain yang terkait.

(24) *Fee Based Income/FBI*. Fee Based Income dapat mempengaruhi ROA pada perbankan syariah karena dapat meningkatkan pendapatan yang tidak bergantung pada margin bunga. Fee Based Income dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jasa keuangan, jasa manajemen investasi, dan jasa konsultasi. Dengan adanya sumber pendapatan alternatif ini, perbankan syariah dapat meningkatkan diversifikasi pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada bunga. Hal ini dapat membantu perbankan syariah mempertahankan ROA yang stabil dan meningkatkan keuntungan pada masa yang akan datang.

(25) *Merger*. Merger dapat mempengaruhi ROA pada perbankan syariah dengan cara meningkatkan skala dan cakupan bisnis perusahaan. Melalui merger, perbankan syariah dapat memperluas pasar dan meningkatkan pangsa pasar. Dengan skala bisnis yang lebih besar, perbankan syariah dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi dan meningkatkan pendapatan melalui penggabungan sumber daya dan infrastruktur. Namun, merger juga dapat memperkenalkan risiko baru seperti risiko integrasi dan risiko konsentrasi.

(26) *Sertifikat Bank Indonesia Syariah/SBIS*. Penerbitan SBIS memiliki pengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) pada perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena penerbitan SBIS dapat meningkatkan modal perbankan syariah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas aset dan mengurangi risiko kredit. Selain itu, kepercayaan investor terhadap perbankan syariah dapat meningkat jika perbankan tersebut menerbitkan SBIS, sehingga meningkatkan likuiditas perbankan dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

(27) *Nilai tukar mata uang*. Pengaruh nilai tukar mata uang terhadap ROA pada perbankan syariah dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada arah perubahan nilai tukar. Jika nilai tukar mata uang asing mengalami apresiasi, maka nilai aset dalam mata uang asing akan meningkat, sehingga meningkatkan ROA. Sebaliknya, jika nilai tukar mata uang asing mengalami depresiasi, maka nilai aset dalam mata uang asing akan menurun, sehingga menurunkan ROA.

(28) *Risiko operasional*. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA pada perbankan syariah adalah negatif. Jika risiko operasional meningkat, maka biaya operasional

perbankan syariah akan meningkat, sehingga menurunkan ROA. Selain itu, risiko operasional juga dapat mengurangi kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah, sehingga dapat menurunkan jumlah dana yang dimiliki oleh perbankan syariah dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

(29) *Return On Capital Employed/ROCE*. ROCE adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan. Semakin tinggi ROCE, semakin baik kinerja perusahaan. ROCE dapat mempengaruhi ROA karena semakin tinggi ROCE, semakin tinggi pula tingkat pengembalian modal yang dihasilkan oleh bank syariah. Hal ini dapat meningkatkan ROA karena bank syariah dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimilikinya.

(30) *Economic Value Added/EVA*. EVA adalah metode pengukuran kinerja keuangan yang mengukur laba yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi biaya modal. EVA dapat mempengaruhi ROA pada bank syariah karena semakin tinggi nilai EVA, semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh bank syariah setelah dikurangi biaya modal. Hal ini dapat meningkatkan ROA karena bank syariah dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimilikinya.

(31) *Net Interest Margin/NIM*. NIM adalah perbedaan antara bunga yang diterima oleh bank dan bunga yang dibayarkan oleh bank atas dana yang diterima. NIM dapat mempengaruhi ROA pada bank syariah karena semakin tinggi NIM, semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan oleh bank syariah dari operasi kreditnya. Hal ini dapat meningkatkan ROA karena bank syariah dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimilikinya.

(32) *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM*. KPMM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perbankan syariah. Semakin tinggi rasio KPMM terhadap total aset, semakin rendah ROA-nya. Hal ini disebabkan karena semakin besar kebutuhan modal, semakin tinggi pula biaya modal yang harus dikeluarkan oleh bank.

(33) *Jumlah uang beredar*. Jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah karena perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang berperan dalam penciptaan dan pengelolaan uang. Semakin tinggi jumlah uang beredar, semakin banyak pula kebutuhan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan dan semakin besar pula potensi pendapatan bagi perbankan syariah. Namun, perlu diingat bahwa jumlah uang beredar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

(34) *Quick Ratio*. *Quick Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah karena kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban lancar sangat penting untuk menjaga kredibilitas bank dan kepercayaan nasabah. Semakin tinggi *Quick Ratio*, semakin baik kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban lancar, sehingga semakin tinggi pula ROA-nya. Namun, *Quick Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang terlalu tinggi dan tidak efisien dalam mengelola asetnya.

(35) *Current Ratio*. Semakin tinggi *current ratio*, semakin likuid bank, artinya bank lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini, *current ratio* dapat mempengaruhi ROA secara positif, karena semakin likuid bank, semakin sedikit risiko

bank mengalami kesulitan likuiditas. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dapat mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan.

(36) *Debt to Equity Ratio/DER*. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko bank terhadap perubahan tingkat suku bunga dan risiko kebangkrutan. Dalam hal ini, DER dapat mempengaruhi ROA secara negatif, karena semakin tinggi DER, semakin besar beban bunga yang harus ditanggung bank dan semakin besar risiko yang dihadapi bank. Hal ini dapat menyebabkan penurunan laba bank dan menurunkan ROA secara keseluruhan.

(37) Total aktiva. Semakin besar total aktiva, semakin besar kemampuan bank untuk memberikan pinjaman dan meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini, total aktiva dapat mempengaruhi ROA secara positif, karena semakin besar total aktiva, semakin besar kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan dan memperbesar laba. Namun, jika bank tidak dapat mengelola asetnya dengan efektif, total aktiva yang besar dapat menyebabkan risiko operasional dan risiko kredit yang lebih tinggi, yang dapat menurunkan ROA.

(38) *Operational Efficiency Ratio/OER*. Semakin rendah OER, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Dalam hal ini, OER dapat mempengaruhi ROA secara positif, karena semakin efisien bank, semakin sedikit biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan yang sama. Hal ini dapat meningkatkan laba bank dan meningkatkan ROA secara keseluruhan.

(39) *Net Profit Margin/NPM*. Semakin tinggi NPM, semakin besar laba bersih bank dibandingkan dengan pendapatannya. Dalam hal ini, NPM dapat mempengaruhi ROA secara positif, karena semakin besar laba bersih bank, semakin besar kemampuan bank untuk menghasilkan ROA yang lebih tinggi. Namun, NPM yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa bank mungkin tidak memberikan pinjaman dengan cukup agresif atau mungkin mempunyai risiko kredit yang lebih rendah.

(40) *Gross Profit Margin/GPM*. Semakin tinggi GPM, semakin besar laba kotor bank dibandingkan dengan pendapatannya. Dalam hal ini, GPM dapat mempengaruhi ROA secara positif, karena semakin besar laba kotor bank, semakin besar kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan menghasilkan ROA yang lebih tinggi. Namun, seperti NPM, GPM yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa bank mungkin tidak memberikan pinjaman dengan cukup agresif atau mungkin mempunyai risiko kredit yang lebih rendah.

(41) *Debt to Asset Ratio/DAR*. Semakin tinggi DAR, semakin besar risiko kebangkrutan perusahaan karena semakin banyak utang yang harus dibayarkan. Dalam hal ini, DAR dapat mempengaruhi ROA secara negatif, karena semakin banyak utang yang harus dibayarkan, semakin sedikit laba yang tersedia untuk menghasilkan ROA. Namun, dalam beberapa kasus, DAR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank sedang memperluas bisnisnya dan melakukan investasi yang dapat meningkatkan ROA di masa depan.

(42) *Spin-Off*. Dalam hal ini, *Spin-Off* dapat mempengaruhi ROA secara positif atau negatif tergantung pada konteksnya. Jika unit bisnis yang dipisahkan memiliki kinerja keuangan yang buruk, *Spin-Off* dapat meningkatkan ROA secara keseluruhan dengan memisahkan risiko dan meningkatkan fokus pada unit bisnis yang lebih menguntungkan. Namun, jika unit bisnis yang dipisahkan memiliki kinerja keuangan yang baik, *Spin-Off* dapat mengurangi ROA dengan mengurangi aset dan pendapatan bank.

(43) *Net Imbalan*. Dalam hal ini, *Net Imbalan* dapat mempengaruhi ROA secara negatif, karena meningkatnya biaya imbalan pensiun dapat mengurangi laba bersih perusahaan dan mengurangi ROA. Namun, *Net Imbalan* yang rendah dapat meningkatkan ROA dengan meningkatkan laba bersih perusahaan.

(44) Biaya promosi. Biaya promosi dapat mempengaruhi ROA secara positif atau negatif tergantung pada efektivitas kampanye promosi. Jika kampanye promosi berhasil meningkatkan jumlah nasabah dan transaksi, Biaya Promosi dapat memberikan pengembalian investasi yang lebih tinggi dan meningkatkan ROA. Namun, jika kampanye promosi tidak berhasil menarik nasabah baru atau meningkatkan jumlah transaksi, Biaya Promosi dapat mengurangi laba bank dan mengurangi ROA.

(45) Pembiayaan UMKM. Pembiayaan UMKM dapat mempengaruhi ROA secara positif dengan meningkatkan penghasilan bank dari bunga dan keuntungan dari produk dan layanan tambahan. Selain itu, pembiayaan UMKM juga dapat membantu bank memperluas basis nasabah dan meningkatkan potensi penghasilan di masa depan. Namun, Pembiayaan UMKM juga memiliki risiko kredit yang tinggi, sehingga jika terjadi gagal bayar atau kredit macet, hal ini dapat mempengaruhi ROA secara negatif.

(46) Piutang Murabahah. Piutang Murabahah dapat mempengaruhi ROA secara positif dengan meningkatkan pendapatan bank dari bunga dan keuntungan dari produk murabahah. Namun, jika terjadi keterlambatan pembayaran atau gagal bayar, hal ini dapat mempengaruhi ROA secara negatif dengan meningkatkan risiko kredit dan biaya penagihan yang lebih tinggi.

4. Pemetaan *Literature Review* seputar Pengaruh yang Ditimbulkan *Return On Asset/ROA* pada Perbankan Syariah

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian yang telah di-*download*, terdapat 16 pengaruh yang ditimbulkan *Return On Asset/ROA*, yaitu:

(1) Bagi hasil deposito Mudharabah. Pengaruh ROA terhadap bagi hasil deposito mudharabah akan tergantung pada perspektif bank sebagai pengelola dana dan nasabah sebagai penyimpan dana. Secara umum, semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh bank, semakin besar kemungkinan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah. Hal ini karena bank memiliki keuntungan yang cukup untuk membagikan sebagian dari laba yang diperolehnya.

(2) Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah. Untuk jenis pembiayaan Musyarakah, ROA yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan mitra kerja dalam transaksi tersebut karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersama-sama. Sedangkan untuk jenis pembiayaan Mudharabah, ROA yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan. Sedangkan pada jenis pembiayaan Murabahah, pengaruh ROA cenderung lebih kecil karena jenis pembiayaan ini lebih berkaitan dengan transaksi jual-beli barang, sehingga ROA tidak menjadi faktor yang terlalu signifikan dalam transaksi tersebut.

(3) *Islamic Social Reporting/ISR*. ROA dapat memiliki pengaruh positif terhadap ISR pada perbankan syariah karena keuntungan yang dihasilkan oleh bank dapat digunakan untuk mendanai program-program sosial dan kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, bank syariah juga diharapkan untuk memenuhi kewajiban sosialnya sesuai dengan prinsip syariah.

(4) Risiko likuiditas. ROA memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Semakin tinggi ROA, semakin banyak sumber daya yang tersedia untuk bank, yang memungkinkan bank memiliki lebih banyak likuiditas dan mengurangi risiko likuiditas. Namun, perlu diperhatikan bahwa likuiditas yang berlebihan juga dapat mengurangi ROA, sehingga bank perlu menemukan keseimbangan yang tepat antara ROA dan risiko likuiditas.

(5) Nilai perusahaan. ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah. Semakin tinggi ROA, semakin banyak keuntungan yang dihasilkan oleh bank, dan semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat meningkat jika bank mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya operasional.

(6) *Financing to Deposit Ratio/FDR*. ROA dapat mempengaruhi FDR karena FDR merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bank meminjamkan uang yang didapatkannya dari simpanan nasabah. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga bank akan memiliki dana yang lebih besar untuk dipinjamkan dan meningkatkan FDR. Namun, apabila ROA terlalu tinggi, bank mungkin akan lebih memilih untuk menginvestasikan uangnya pada aset yang lebih likuid dan aman, sehingga FDR dapat menurun.

(7) *Income Smoothing*. ROA dapat mempengaruhi income smoothing karena semakin tinggi ROA, semakin mudah bank untuk melakukan income smoothing karena laba yang dihasilkan sudah cukup besar. Namun, apabila ROA terlalu tinggi, bank mungkin akan menghadapi risiko moral untuk melakukan income smoothing yang dapat merugikan para pemangku kepentingan.

(8) Margin Murabahah. ROA dapat mempengaruhi margin murabahah karena semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan bank untuk menetapkan margin murabahah yang lebih tinggi karena bank memiliki kekuatan tawar yang lebih besar. Namun, apabila ROA terlalu tinggi, bank mungkin akan menghadapi risiko reputasi dan regulator yang dapat menekan margin murabahah yang dihasilkan.

(9) *Debt Financing*. Peningkatan ROA pada perbankan syariah cenderung meningkatkan kemampuan perbankan untuk mendapatkan dana pinjaman (debt financing) dari pihak luar, karena semakin tinggi ROA, semakin efisien pula penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, perbankan syariah akan dianggap lebih kredibel oleh pihak luar dan memiliki kemampuan untuk memperoleh pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

(10) Total aset. Peningkatan ROA pada perbankan syariah juga cenderung meningkatkan total aset perbankan. Kenaikan ROA menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu menghasilkan laba yang lebih besar dengan aset yang dimilikinya, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam perbankan syariah. Dengan semakin bertambahnya modal yang dimiliki, perbankan syariah dapat mengembangkan bisnisnya dengan meningkatkan jumlah asetnya.

(11) Pembiayaan modal kerja. Peningkatan ROA pada perbankan syariah juga cenderung meningkatkan kemampuan perbankan untuk memberikan pembiayaan modal kerja kepada pelanggan. Semakin tinggi ROA, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perbankan syariah, sehingga dapat menawarkan suku bunga yang lebih rendah pada produk

pembiayaan modal kerja. Hal ini akan menarik minat pelanggan untuk memilih perbankan syariah sebagai mitra bisnisnya.

(12) Harga saham. ROA dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, termasuk perbankan syariah. Jika ROA perusahaan meningkat, maka hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan begitu, harga saham perusahaan dapat meningkat karena adanya peningkatan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

(13) Tabungan Mudharabah. ROA juga dapat mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah yang diterima oleh perbankan syariah. Jika ROA perusahaan meningkat, maka hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola aset. Dengan begitu, nasabah dapat mempercayakan dana mereka kepada perusahaan tersebut dan meningkatkan jumlah tabungan mudharabah yang diterima oleh perusahaan.

(14) *Return* saham. ROA juga dapat mempengaruhi return saham perusahaan. Jika ROA perusahaan meningkat, maka hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan begitu, investor dapat membeli saham perusahaan tersebut dan mengharapkan return yang lebih tinggi karena kinerja perusahaan yang baik.

(15) *Market Share*. ROA merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang penting bagi perbankan syariah, yang dapat mempengaruhi Market Share. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perbankan syariah, semakin besar kemungkinan untuk memperoleh kepercayaan pelanggan dan meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah. Hal ini karena ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan laba yang baik dari aset yang dimilikinya. Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan membawa dampak positif pada pertumbuhan bisnis perbankan syariah.

(16) *Share Price*. ROA juga dapat mempengaruhi harga saham (*share price*) dari perbankan syariah. ROA yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu menghasilkan laba yang baik dan mengelola aset dengan baik. Hal ini dapat memberikan sinyal positif pada investor dan mendorong mereka untuk membeli saham perbankan syariah, sehingga meningkatkan permintaan dan harga saham perbankan syariah. Di sisi lain, ROA yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran investor tentang kinerja keuangan perbankan syariah, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham perbankan syariah.

5. Pemetaan *Literature Review* seputar Metode Pengukuran Kinerja *Return On Asset/ROA* pada Perbankan Syariah

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian yang telah di-*download*, terdapat 4 metode pengukuran kinerja *Return On Asset/ROA*, yaitu:

Pertama, Regresi Nonparametrik Kernel dan *Spline*. Metode regresi nonparametrik kernel dan *spline* dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara ROA dengan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, kualitas aset, dan sebagainya. Dalam hal ini, ROA berfungsi sebagai variabel dependen sedangkan variabel-variabel lainnya berfungsi sebagai variabel independen. Dalam analisis regresi nonparametrik, tidak diasumsikan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen memiliki bentuk tertentu. Sebaliknya, bentuk hubungan ini akan diestimasi secara langsung dari data yang ada. Metode kernel dan *spline*

adalah dua teknik yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi ini. Metode kernel menggunakan fungsi kernel untuk menghaluskan data dan memperkirakan hubungan antara variabel. Sedangkan metode spline menggunakan fungsi polinomial yang dihubungkan secara mulus untuk mengestimasi hubungan antara variabel.

Kedua, Vector Autoregression/VAR terhadap Interrelationship. Metode *Vector Autoregression* (VAR) digunakan untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel secara simultan. Dalam hal ini, ROA dan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah akan dianggap sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi. Dalam analisis VAR, variabel yang berhubungan akan dihubungkan melalui persamaan matematis yang menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut. Dalam pengukuran ROA dengan metode VAR, penting untuk memperhitungkan interaksi antar variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Beberapa contoh variabel yang dapat dimasukkan dalam analisis VAR meliputi ukuran perusahaan, kualitas aset, likuiditas, dan sebagainya.

Ketiga, Intellectual Capital dengan iB-VAIC. Metode ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu modal manusia (*Human Capital*), modal struktural (*Structural Capital*) dan modal pelanggan (*Customer Capital*). Berikut adalah langkah-langkah pengukuran ROA menggunakan iB-VAIC pada perbankan syariah:

- (1) Hitung nilai iB-VAIC: Dalam pengukuran iB-VAIC, terdapat tiga dimensi yaitu Human Capital, Structural Capital, dan Customer Capital. Nilai iB-VAIC dihitung dengan menjumlahkan nilai dari ketiga dimensi tersebut.
- (2) Hitung ROA: ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih (net profit) dengan total aset. ROA dapat memberikan gambaran mengenai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.
- (3) Analisis hubungan antara iB-VAIC dan ROA: Setelah nilai iB-VAIC dan ROA dihitung, lakukan analisis hubungan antara keduanya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode korelasi atau regresi.

Keempat, metode Error Correction Model/ECM. Metode ECM adalah salah satu metode analisis *time series* data yang digunakan untuk menganalisis hubungan jangka panjang antara dua atau lebih variabel. Metode ini dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada waktu yang sama. Berikut adalah langkah-langkah pengukuran ROA menggunakan metode ECM pada perbankan syariah:

- (1) Identifikasi variabel: Identifikasi variabel yang akan digunakan dalam analisis, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Dalam hal ini, variabel bebas dapat berupa variabel ekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan indeks pasar saham, sedangkan variabel terikat adalah ROA.
- (2) Estimasi model ECM: Setelah variabel-variabel diidentifikasi, selanjutnya lakukan estimasi model ECM. Estimasi model ECM dapat dilakukan dengan menggunakan software pengolahan data statistik seperti SPSS atau Eviews.
- (3) Analisis hasil estimasi: Setelah model ECM diestimasi, analisis hasil estimasi dapat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel.

- (4) Interpretasi hasil analisis: Hasil analisis dapat diinterpretasikan untuk mengambil kesimpulan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap ROA pada perbankan syariah. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, maka hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dapat meningkatkan ROA dengan mengoptimalkan penggunaan variabel bebas tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jumlah publikasi penelitian seputar *Return On Asset/ROA* pada Perbankan Syariah selama kurun waktu tahun 2011 hingga tahun 2022, menunjukkan peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah total publikasi adalah 114 artikel penelitian, yang berasal dari jurnal nasional terindeks Sinta.

Afiliasi/lembaga yang terbanyak mempublikasikan hasil penelitian adalah Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, sebanyak 5 publikasi dalam sebelas tahun terakhir.

Peneliti yang paling produktif adalah Udik Jatmiko dari Universitas Islam Kadiri, Kediri, sebanyak 2 artikel jurnal.

Pada visualisasi pemetaan menggunakan *VOSviewer*, perkembangan penelitian seputar *Return On Asset/ROA* pada Perbankan Syariah terbagi menjadi 8 kluster dan 123 item topik. Kluster 1 terdiri dari 19 topik, kluster 2 terdiri dari 18 topik, kluster 3 terdiri dari 19 topik, kluster 4 terdiri dari 17 topik, kluster 5 terdiri dari 16 topik, kluster 6 terdiri dari 13 topik, kluster 7 terdiri dari 10 topik, dan kluster 8 terdiri dari 11 topik.

Berdasarkan kajian *literature review*, terdapat 3 tema utama penelitian, yaitu: (1) Variabel determinan; (2) Pengaruh yang ditimbulkan; dan (3) Metode pengukuran.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel data yang lebih banyak, sehingga dapat menjelaskan pemetaan penelitian yang lebih luas, mengingat keterbatasan sampel data dalam penelitian ini dan dapat menambahkan rentang waktu data penelitian yang lebih lama sehingga dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Diharapkan hasil pemetaan menunjukkan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan luas.

Hasil kajian *literature review* mampu dijelaskan secara lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini Wirman, N. W. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Return on Assets Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(Vol 5 No 2 (2021): Edisi Mei-Agustus 2021), 50–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1016>
- Aswan, S. H. M. R. K. (2022). Pengaruh Return On Asset, Equity, Dan Size Bank Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bpr Syariah Di Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, Vol. 2 No. 1 (2022): June, 103–114. <https://ejournal.poliban.ac.id/index.php/IJAAF/article/view/1410/944>
- Budianto, E. W. H. (2022). Pemetaan Penelitian Seputar Akad Musyarakah pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Vol 12, No 1 (2022), 25–36. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/2269/1661>

- Dubyna, M., Popelo, O., Kholiavko, N., Zhavoronok, A., Fedyshyn, M., & Yakushko, I. (2022). Mapping the Literature on Financial Behavior: a Bibliometric Analysis Using the VOSviewer Program. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19(December 2021), 231–246. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.22>
- El-Halaby, S., Aboul-Dahab, S., & Bin Qoud, N. (2021). A systematic literature review on AAOIFI standards. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(2), 133–183. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2020-0170>
- Fauzi, M., Gunawan, A., & Darussalam, A. (2020). Upaya Baitul Maal Wa Tamwil Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 4(2), 141–152. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Herawati, Rawi, & Destina, R. (2019). Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–12.
- Irwansyah, S. N. R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol 6, No 1 (2021), 54–72. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/7340/4131>
- Nurjehan, S., Jhoansyah, D., & Komariah, K. (2022). The Influence Of Return On Equity, Net Profit Margin, Total Asset Turnover And Dividend Per Share Towards Stock Prices On Basic And Chemical Sub Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For 2018-2020 Period. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2133–2141. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v3i4.945>
- Pandapotan, P., & Siregar, S. (2022). Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Melalui Bagi Hasil Bank Umum Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 670–679. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i4.1001>
- Tabrani, T. (2022). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAN DAN MARGIN MURABAHAN TERHADAP RETURN ON ASSET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Vol 6 No 1 (2022): Volume 6 No.1 Juni 2022, 19–32. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ihtiyath/article/view/3817/2046>
- Tiala, F., Ratnawati, R., & Rokhman, M. T. N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Return on Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(01), 9–20. <https://doi.org/10.24123/jbt.v3i01.1980>
- Van Eck NJ, W. L. (2022). VOSviewer Manual Versi 2.6.18. *Leiden: Univeriteit Leiden*.